

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini karena penelitian ini dilakukan langsung di dalam kelas, dan difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi didalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action Research*) yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Kunandar, PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.¹

Upaya meneliti/mencermati kegiatan belajar peserta didik dengan sebuah tindakan yang dimunculkan di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh guru/peneliti bersama-sama dengan peserta didik, atau dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan/pengawasan guru.²

Ada beberapa karakteristik yang membedakan antara penelitian tindakan kelas dengan penelitian pada umumnya, antara lain:

- a. *Sustainable* artinya bahwa kegiatan penelitian tindakan dilakukan secara terus menerus meskipun kegiatan penelitian telah selesai.

¹ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 4

² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal.5

- b. *Self-Evaluative* merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa, mengamati, dan review terhadap tindakan yang dilakukan selama penelitian.
- c. *Flexible* mengandung arti bahwa jika dalam penelitian memerlukan beberapa siklus maka jenis tindakan yang dilakukan pada masing-masing siklus untuk masalah yang sama dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil evaluasi.³

Tujuan utama mengadakan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas. Secara lebih rinci, tujuan Penelitian Tindakan kelas adalah :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di kelas.
- b. Membantu guru atau dosen, serta tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan di luar kelas.
- c. Mencari jawaban secara ilmiah (rasional, sistematis, empiris) mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan.
- d. Meningkatkan sikap profesionalisme sebagai pendidik.
- e. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta perbaikan dan peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.⁴

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin

³ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 20

⁴ . Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hal. 33

meningkat kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.⁵

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam proses pembelajaran. Untuk memperjelas masalah dan rancangan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, guru melakukan studi pendahuluan dengan mengkaji literatur dan mengadakan konsultasi dengan orang yang dianggap memiliki keahlian dalam bidang pembelajaran, sedangkan untuk memperkaya bahan refleksi, guru meminta teman sejawat untuk ambil bagian observer, yakni observer tindakan yang dilakukannya serta mencari pengaruh yang ditimbulkan dari tindakan yang dilakukannya sebagai masukan dalam kegiatan refleksi.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah PTK *Model Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah berikut ini:

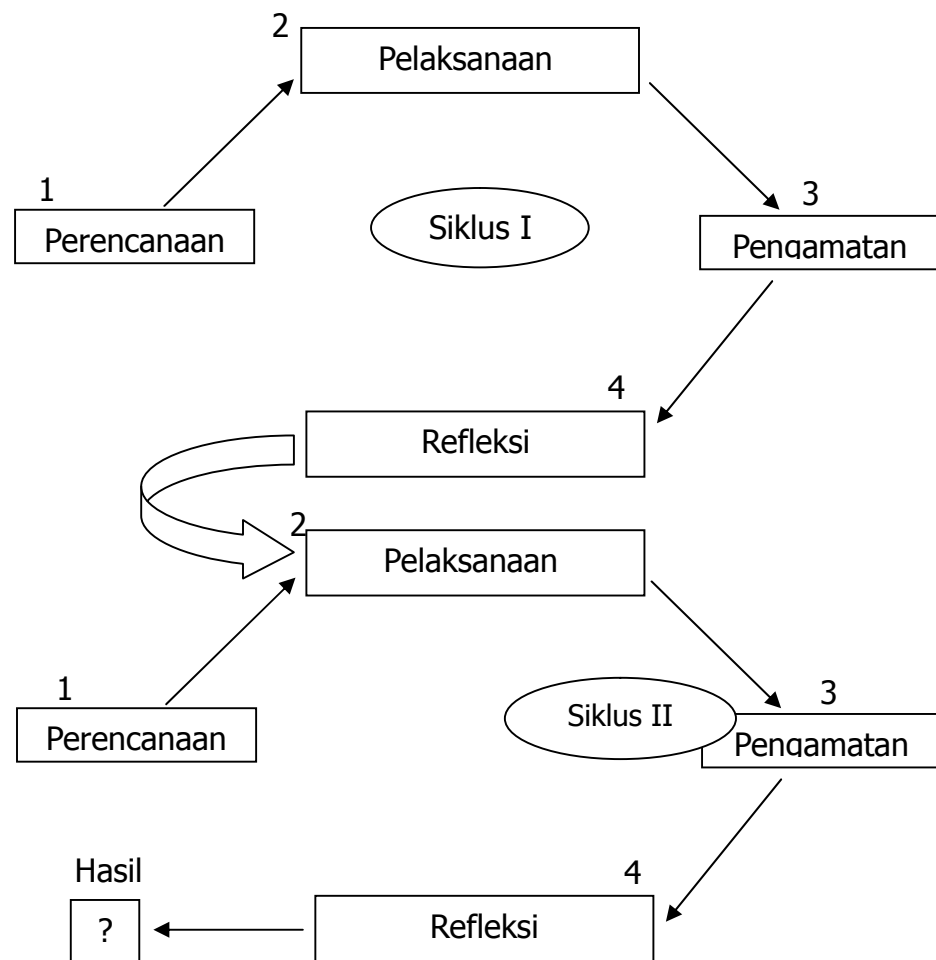
- a. Perencanaan (*planning*).
- b. Melakukan tindakan (*acting*).
- c. Melakukan pengamatan (*observing*).
- d. Melakukan refleksi (*refleting*)⁶

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.108

⁶ Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yama Widya, 2009), cet.1 hlm 89

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah PTK model Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun alur penelitiannya meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

Gambar. 3.1 Alur Penelitian PTK



Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

Siklus - siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut⁷ :

⁷ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 70-72

1. Siklus pertama

a. Rencana

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut :

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , dengan memperhatikan indikator – indikator hasil belajar.
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Mengembangkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS).
- 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

c. Observasi

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau

instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.

d. Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus kedua

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

b. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

c. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Islam Gading Selopuro Blitar. MI ini dijadikan lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a) Di MI Islam Gading Selopuro Blitar belum pernah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menyangkut metode Problem Solving
- b) Adanya dukungan dari pihak sekolah, untuk diadakanya penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik.
- c) Keadaan peserta didik yang cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelasnya
- d) Peserta didik pada umumnya menganggap fiqih adalah pelajaran yang sulit, tidak menarik dan membosankan

2. Subjek Peneliti

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar, yang terdiri dari 19 peserta didik. Peneliti memilih kelas ini sebagai subyek penelitian karena sebagian besar peserta didik kelas V ini kurang termotivasi dalam pelajaran fiqih, dan nilai yang di dapatkan masih relatif rendah.

C. Kehadiran peneliti

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Jadi selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrument,

pengumpul data, pelaku tindakan, pengamat aktivitas peserta didik, dan sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subjek penelitian.⁸

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁹

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil pekerjaan peserta didik dalam penyelesaian soal yang diberikan pada tes awal, pada saat pembelajaran berlangsung dan tes pada akhir tindakan, hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik tentang materi yang diajarkan.
2. Hasil pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran dan suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Catatan lapangan yang memuat kejadian dan fakta selama proses pelaksanaan pembelajaran

⁸ Wahid Mumi dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2008), hal. 51

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alabeta, 2012), hal. 224

4. Hasil wawancara peneliti dengan subjek mengenai pembelajaran dan penugasan yang dilakukan

Menurut Arikunto, sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.¹⁰ Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar dengan jumlah 19 peserta didik, dengan memilih sebagai subjek penelitian yang dari penjarangan penyelesaian soal pada tes awal, tengah dan akhir dengan kriteria peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, rendah. Beberapa peserta didik tersebut sebagai sumber wawancara dan sekaligus sudah mewakili seluruh peserta didik tersebut dalam satu kelas. Untuk memperkaya data, peneliti juga menggunakan dokumentasi yang berupa nilai formatif dan submatif, selain itu juga menggunakan kamera yang dapat mengabadikan proses pembelajaran berlangsung. Data yang dicari pada penelitian ini khususnya adalah hasil dari pelaksanaan model problem solving pada mata pelajaran fiqih V MI Islam Gading Selopuro Blitar yaitu berhasil atau tidaknya pelaksanaan problem solving dalam meningkatkan hasil prestasi peserta didik serta keefektifan penggunaan model tersebut untuk digunakan pada mata pelajaran fiqih.

Dalam prosedur pengumpulan data ini, ada beberapa cara yang akan digunakan dalam memaksimalkan perolehan data yang akan diperoleh peneliti diantaranya:

¹⁰ Arikunto, *Penelitian Tindakan ...*, hal.120

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, untuk mendapatkan gambaran tentang kejiwaan seseorang atau sekelompok orang.¹¹ Tes ini dilakukan di awal, tengah dan akhir tindakan, yang gunanya untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dan juga untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian sebagai alat pengukur adalah tes tertulis yaitu berupa soal isian yang dilakukan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini diakar, diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *problem solving* untuk meningkatkan mata pelajaran fiqh. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah.¹²

a. Tes pada awal penelitian (*Pre Test*)

Tes yang diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fiqh yang akan diajarkan.

b. Tes pada akhir tindakan (*Post Test*)

Tes yang diberikan setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh dengan menerapkan metode *problem solving*.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 8

¹² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian¹³

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*, digunakan rumus *percentages correction* (Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:¹⁴

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Tes diberikan berupa tes tulis dengan bentuk isian. Tes tersebut disusun oleh peneliti dan telah divalidasi oleh ahli dan guru bidang studi. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

¹³ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal 122

¹⁴ Purwanto, *Prinsip-prinsip dan,,,* Hal.112

2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁵

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, tindakan yang dilakukan guru dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dengan perencanaan.

Dalam tindakan ini digunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keadaan subyek penelitian. Peneliti melakukan observasi awal di MI Islam Gading Selopuro Blitar kelas 5 untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁶

Teknik wawancara yang digunakan peneliti ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlihat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

¹⁵*Ibid...*, hal.9

¹⁶In Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Banyumedia, 2004), hal. 15

Informan-informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a) Kepala madrasah, yang nantinya akan diperoleh data tentang hal-hal umum yang berhubungan dengan MI Islam Gading Selopuro Blitar
- b) Guru mata pelajaran fiqih kelas 5, yang nantinya akan diperoleh data tentang kejadian proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih MI Islam Gading Selopuro Blitar
- c) Peserta didik kelas 5, yang nantinya akan diperoleh informasi data tentang proses belajar mengajar serta pemahaman materi yang diajarkan guru pada peserta didik kelas 5 MI Islam Gading Selopuro Blitar.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas peneliti).¹⁷

Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data. Dokumentasi disini bisa menggunakan nilai formatif dan submatif. Selain itu juga bisa menggunakan kamera untuk mengabadikan kegiatan pembelajaran. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 280

5. Catatan lapangan

Merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁸ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkatkan, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam penelitian penelitian ini. Adapun catatan lapangan yang bisa diambil dari penelitian di lapangan adalah ditemukannya bahwa guru belum menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran fiqih.

E. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁹ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²⁰

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab

¹⁸ *Ibid...*, hal. 190-191

¹⁹ *Ibid.*, hal. 280

²⁰ Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hal. 131

masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.²¹

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model alir (*flow model*) yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kegiatan ini mengarah kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstrakkan serta mentransformasikan data mentah yang ditulis pada catatan lapangan.²²

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan Guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari metode tes, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 246

²² Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 167

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya.²³ Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa temuan deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 249

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi haji, dengan menggunakan 3 teknik seperti yang dikembangkan Lincoln dan Guba dalam Iskandar, sebagai berikut:²⁴

1. Objektivitas

Objektivitas bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kriteria objektivitas adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
- b. Fokus penelitian yang tepat
- c. Kajian literatur yang relevan
- d. Instrument dan cara pendataan yang akurat
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai
- f. Analisis data dilakukan secara benar
- g. Hasil penelitian bermanfaat

2. Kesahihan

Kesahihan ada dua, yaitu kesahihan internal dan kesahihan eksternal. Kesahihan internal dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:²⁶

- a. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan
- b. Meningkatkan ketekunan pengamatan
- c. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.

²⁴ Iskandar, *penelitian tindakan...*, hal.82

²⁵ *Ibid...*,hal.82

²⁶ *Ibid...*,hal.82

- d. Diskusi teman sejawat
- e. Tersedianya referensi
- f. *Member check* atau pengecekan data yang diperoleh peneliti.

Kesahihan eksternal yaitu meminta peneliti untuk menghasilkan penelitian yang dapat mendeskripsikan rekonstruksi realita secara lengkap dan detail sebagaimana dikonstruksikan oleh responden penelitiannya.

G. Indikator Keberhasilan

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacuka kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanyakeberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 70-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Artinya, peserta didik dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 70-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Sistem penilaian ini mengacu pada konsep belajar tuntas atau *mastery learning*. Sudah barang tentu makin tinggi kriteria yang digunakan, makin tinggi pula derajat penguasaan belajar yang dituntut bagi para peserta didik sehingga makin tinggi kualitas hasil belajar yang diharapkan.

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu²⁷ :

²⁷ Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan...*, hal.8

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab

N : skor maksimal ideal dari tes tersebut

Artinya skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 lebih dari 70% dari jumlah peserta didik keseluruhan dalam kelas dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran fiqih menggunakan metode *Problem Solving*.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi).²⁸

1. Tahap pendahuluan (pra tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran fiqih. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah :

²⁸ Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal. 30

- a. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan guru bidang studi fiqih kelas 5 MI Islam Gading Selopuro Blitar tentang penerapan metode problem solving.
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.
- f. Membuat soal tes awal.
- g. Melakukan tes awal.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan tindakan (*planning*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, meyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode pembelajaran *problem solving* untuk memperlancar proses pembelajaran pada

kelas 5, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode pembelajaran problem solving diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran fiqh dengan materi haji sesuai dengan rancangan pembelajaran.

Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal latihan sesuai materi yang telah diajarkan.
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti mengamati apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik di dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran serta mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian refleksi

dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi.

Berdasarkan refleksi inilah suatu penelitian tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah :

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
- 2) Menganalisa wawancara
- 3) Menganalisa lembar observasi peserta didik
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian

Hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai apa belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.